

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Dampak terhadap manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Berat / Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Covid-19 termasuk dalam genus dengan morfologi elipsoid dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60-140 nm. (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas, rasa lelah, batuk kering, pilek, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare dan hilang indra penciuman dan perasa. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. (Sari, 2021)

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau Public

Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. (KementrianKesehatanRI, 2020)

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2021, worldmeters melaporkan sebanyak 186.357.824 jiwa yang terpapar virus Corona, 4.026.905 jiwa yang meninggal dunia, dan 170.496.169 jiwa yang sembuh dari virus Corona. Sedangkan Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Sampai dengan tanggal 8 Juli 2021 Kementerian Kesehatan Indonesia melaporkan sebanyak 2.417.788 jiwa yang terpapar virus Corona, 63.760 jiwa yang meninggal dunia, dan 1.994.573 jiwa yang sembuh.

Dilihat dari situasi penyebaran Covid-19 yang sudah menjangkau diseluruh wilayah provinsi Indonesia dengan jumlah kasus atau jumlah kematian sudah semakin meningkat berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus Covid-19 yang telah terkonfirmasi pada tanggal 8 Juli 2021 sebanyak 280.830 jiwa yang terpapar virus Corona, 17.616 jiwa terkonfirmasi meninggal dunia, dan sebanyak 229.831 jiwa terkonfirmasi sembuh. Dengan adanya data yang sudah terkonfirmasi pemerintah Provinsi Jawa Tengah menetapkan berbagai keputusan yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 440/0006405 tanggal 19 Maret 2020 tentang Antisipasi Risiko Penularan Infeksi Covid-19 di Area Tempat Kerja, Fasilitas Umum, dan Transportasi Publik di Jawa Tengah, Gubernur Provinsi Jawa Tengah juga menerapkan kebijakan untuk bekerja dirumah atau Work From Home (WFH). Dengan adanya pemberlakuan kebijakan tersebut berdampak besar diberbagai sektor salah satunya di sektor kesehatan.

Adapun kegiatan yang harusnya dilakukan pada tahun 2020 yaitu pendataan keluarga berencana yang sempat tertunda kini mulai diberlakukan kembali.

Pendataan keluarga merupakan kegiatan lima tahunan BKKBN yang dilakukan serentak seluruh Indonesia untuk mendapatkan data keluarga Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa dalam rangka mendukung penyelenggaraan perkembangan Program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga (KKBPK) diperlukannya Data dan Informasi Keluarga yang dikelola dalam Sistem Informasi Keluarga (SIGA).

Dengan adanya Pendataan Keluarga 2021 yang dilakukan di wilayah kota atau kabupaten diseluruh Indonesia kini menjadi sorotan penting bagi pemerintah Kabupaten Pekalongan untuk mengemas kegiatan pada saat pandemi Covid-19 dengan melakukan protokol kesehatan sebaik mungkin. Diketahui Kabupaten Pekalongan per tanggal 8 Juli 2021 terkonfirmasi virus Covid-19 sebanyak 4.347 jiwa yang terpapar virus Corona, 240 jiwa meninggal dunia, dan 3.697 jiwa sembuh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara langsung pada Korlap PLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan tanggal 16 Maret 2021, menyatakan bahwa adanya kegiatan Pendataan Keluarga 2021 ini dilakukan mulai tanggal 1 April 2021 sampai 31 Mei 2021, petugas Pendataan Keluarga 2021 terdiri dari pemerintah dan masyarakat, yakni petugas Lini Lapangan KB dari BKKBN dan Kader Keluarga Berencana, yang terkonfirmasi pada lingkup kerja Balai Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sebanyak

80 pendata yaitu 1 Manager Pengelolaan, 1 Manager Data, 68 Kader, dan 10 Supervisor yang akan mendata seluruh keluarga di 10 desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan bekerja sama dengan Dinas PMD P3A & PPKB (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana) untuk mensosialisasikan kegiatan Pendataan Keluarga 2021 dengan memberikan KIE kepada Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) untuk menyampaikan kepada kader dan masyarakat. Agar saat melakukan kegiatan Pendataan Keluarga 2021 tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah dianjurkan sehingga tidak menimbulkan cluster baru pada virus Covid-19 di Kabupaten Pekalongan.

Dengan adanya hasil observasi pada saat kegiatan pendataan keluarga 2021 diketahui masih ada masyarakat yang belum paham dan belum mau menerapkan protokol kesehatan Covid-19 sesuai anjuran pemerintah, dan ini disebabkan beberapa hal seperti adanya kebiasaan tidak betah memakai masker, kurangnya informasi yang jelas tentang prokes, adanya persepsi bahwa virus corona belum menyebar di wilayah tempat tinggalnya, tidak terbiasa mencuci tangan, adanya persepsi hanya percaya pada budaya norma keagamaan, dan adanya kebiasaan masyarakat yang melakukan kegiatan diluar rumah.

Adapun upaya preventif dalam protokol kesehatan yang diterapkan dalam upaya memutus rantai penularan Covid-19 pada masa New Normal saat ini yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan 6M+3T (Memakai masker dengan benar, Menjaga kebersihan tangan, Menjaga jarak, Mengurangi mobilitas, Menjaga pola

makan sehat dan istirahat cukup, dan Menjauhi kerumunan. Sedangkan 3T yaitu (Testing, Tracing, Treatment). Implementasi protokol kesehatan diatas tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat, sehingga diperlukan suatu usaha untuk menerapkan protokol kesehatan pada saat melakukan kegiatan.(Novi Afrianti, 2021)

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan “Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Kegiatan Pendataan Keluarga Di Lingkup Kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”.

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas Maka Rumusan Masalah Yang Akan Dibahas Adalah “Bagaimana Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Kader dan Masyarakat Pada Kegiatan Pendataan Keluarga Di Lingkup Kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?”

### **1.2 Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Terhadap Kader dan Masyarakat Pada Kegiatan Pendataan Keluarga Di Lingkup Kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sejauh mana penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada kegiatan pendataan keluarga 2021.
- b. Mengidentifikasi Cuse To Action pada kader dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan PK21.
- c. Mengidentifikasi Perceived Susceptibility pada kader dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan PK21.
- d. Mengidentifikasi Perceived Severity pada kader dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan PK21.
- e. Mengidentifikasi Perceived Benefits pada kader dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan PK21.
- f. Mengidentifikasi Perceived Barriers pada kader dan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pada kegiatan PK21.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat :

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi Universitas Pekalongan program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk pengayaan literatur tentang Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Kegiatan Pendataan Keluarga Di Lingkup Kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

## 2. Manfaat Praktik

Bagi kader dan masyarakat di lingkup kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada kegiatan pendataan keluarga.

## 3. Manfaat Strategis

Sebagai bahan masukan dan informasi yang penting bagi kader dan semua masyarakat tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan Covid-19 pada kegiatan apapun.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan Covid-19 terhadap kader dan masyarakat pada kegiatan pendataan keluarga di lingkup kerja BPLKB Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Yang dilakukan sejak bulan maret-agustus 2021 yang diawali dengan studi pendahuluan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif melalui observasi secara langsung serta dilakukannya wawancara mendalam.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	(Anggoro Saputro et al., 2020)	Analisis Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dan studi observasional	Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan social distancing atau physical distancing serta menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum terlaksana dengan baik. 52,3 persen dan 56,9 persen partisipan tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.	Sampel, lokasi, jenis penelitian, variabel

2.	(Pinasti, 2020)	Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dan studi observasional	Berdasarkan data yang didapat sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai masker, menerapkan jarak sosial atau jarak fisik dan menerapkan etika batuk dan bersin yang baik. Penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan baik. 52,3% dan 56,9% tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa handsanitizer saat berpergian sebagai bentuk perlindungan diri.	Sampel, lokasi, jenis penelitian, variabel
3.	(Anggreni & Safitri, 2020)	Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan rancangan cross sectional.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat ketidaktaatan dikalangan remaja salah satunya adalah motivasi atau dukungan dari keluarga anggota mereka sendiri.	Sampel, sasaran, jenis penelitian, lokasi

4.	(Garusu et al., 2021)	Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Pencegahan Covid-19 Di Desa Wulurmaatun Kecamatan Modinding	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan wawancara mendalam melalui online yang diambil 7 informan masyarakat. Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi metode.	Hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam diperoleh pandangan/tanggapan masyarakat tentang protokol kesehatan untuk pencegahan covid-19 mereka sudah menerapkan perilaku mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak sesuai anjuran pemerintah tetapi belum 100% karena masih ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan	Sampe dan lokasi
----	-----------------------	---	--	---	------------------